
ANALISIS PERBANDINGAN CAMEL PADA BANK BCA SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Intan Purnama Sari

STIE Indonesia Banking School
ntandiaz@gmail.com

Erric Wijaya

STIE Indonesia Banking School
erric.wijaya@ibs.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on various aspects of the economy and business activities. The Covid-19 pandemic has an impact on banking and financial performance which will affect the level of bank health. There is a way that can be done to determine the impact of the pandemic regarding bank health, namely by requiring objective and precise benchmarks. This research aims to analyze financial reports on the performance of Sharia Banks before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. The data analysis method applied in this research is quantitative descriptive analysis. Quantitative analysis is a scientific method because it meets scientific principles, namely empirical concreteness, objective, measurable, rational and systematic. This analysis uses research data in the form of numbers and carries out statistical analysis (Sugiyono, 2013). Then, the analysis tool in this research uses the time series data analysis model. The sampling method in this research is Non-Probability Sampling. The sampling technique for this research is saturated sampling. 12 samples were applied before the Covid-19 pandemic and 12 samples were applied during the Covid-19 pandemic. The testing tool used is SPSS version 24. The research results show that the CAMEL method shows that in the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, BOPO ratios there is a significant difference between before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic, while the Return on Assets indicator shows that there is no significant difference between before and during the Covid-19 pandemic. Financing to Deposit Ratio shows that there is no significant difference between before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: CAMEL; financial performance; CAR; NPF; BOPO; FDR; ROA

*) Corresponding Author

Abstrak

Pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap bermacam aspek ekonomi serta kegiatan bisnis. Pandemi Covid-19 berdampak di perbankan serta pada kinerja keuangan yang akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi tersebut terkait kesehatan bank yaitu dengan membutuhkan tolak ukur secara objektif dan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis laporan keuangan kinerja Bank Syariah sebelum adanya pandemi Covid-19 dan selama ada pandemic Covid-19. Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis secara kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pada analisis ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan melakukan analisa secara statistik (Sugiyono, 2013). Kemudian untuk alat analisis pada penelitian ini menggunakan Model Analisis data time series. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Non-Probability Sampling. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. 12 sampel diterapkan sebelum pandemi Covid-19 dan 12 sampel diterapkan selama pandemi Covid-19. Alat bantu pengujian yang digunakan adalah SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CAMEL menunjukkan bahwa pada Rasio Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Beban Operasional Pendapatan Operasional terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan selama pandemi Covid-19 sedangkan indikator Return on Assets menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Financing to Deposit Ratio menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: CAMEL; kinerja keuangan; CAR; NPF; BOPO; FDR; ROA

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan oleh munculnya sebuah virus Covid-19 atau dikenal sebagai Corona Virus Disease-2019. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perlambatan pertumbuhan pembiayaan dan peningkatan biaya yang berkonflik akibat banyaknya masyarakat yang kehilangan sumber penghasilan mereka. Selain itu, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Wimboh Santoso, mengungkapkan bahwa kinerja industri perbankan mengalami tekanan pada tahun 2020. Penyaluran kredit bank mengalami penurunan sebesar 2,41% karena terjadi perlambatan pada sektor riil akibat masih banyak perusahaan korporasi yang belum pulih sepenuhnya dari dampak pandemi (Andrean & Mukhlis, 2021).

Pandemi Covid-19 berdampak di perbankan serta pada kinerja keuangan yang akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Terdapat cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi tersebut terkait kesehatan bank yaitu dengan membutuhkan tolak ukur secara objektif dan tepat. Objektivitas ini mampu digapai dari berbagai macam perbandingan kesehatan perbankan pada kondisi lingkungan yang normal yaitu sebelum terkena pandemi Covid-19 (Osmotik & Sibarani, 2022).

Penelitian terkait analisis kinerja kesehatan bank dengan metode CAMEL telah banyak dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh (Dincer et al., 2011) di Turki mengungkapkan bahwa analisa data terlihat adanya perkembangan yang positif pada kinerja Bank BUMN, Bank Swasta dan Bank Asing pasca krisis tahun 2001 dan 2008 memperlihatkan hasil yang cukup baik. Penelitian yang dilakukan (Badrul Munir & Ahmad Bustamam, 2017) pada bank Malaysia versus Indonesia mengungkapkan bahwa analisis CAMEL dapat diterapkan secara signifikan dalam menilai kinerja profitabilitas perbankan, secara keseluruhan Bank Malaysia dan Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan dalam manajemen, laba dan likuiditas.

Dalam penelitian ini, Bank BCA Syariah dipilih sebagai objek penelitian untuk mengamati kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Bank BCA Syariah adalah salah satu bank swasta syariah terbesar di Indonesia, yang telah mengalami pertumbuhan yang pesat di antara bank-bank syariah lainnya. Awalnya bernama Bank Utama Internasional, bank ini diakuisisi oleh Bank BCA pada tahun 2009 dan kemudian berubah Bank BCA Syariah, yang memulai operasionalnya pada tanggal 5 April 2010. Untuk menjadi salah satu bank syariah terbesar di

Indonesia dan dapat bersaing dengan bank syariah milik BUMN, Bank BCA Syariah selalu berupaya meningkatkan kinerja dan meletakkan pelayanan yang optimal. Hal ini terbukti dari peringkat kinerja keuangan bank setiap tahunnya. Namun, di tahun 2020 pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pembiayaan Bank BCA Syariah sehingga mengalami penurunan menyamakan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 1
Pencapaian Kinerja Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Total Aset	7.064,0	8.634,4	9.720,3	10.642,3	12.671,7
Pembiayaan	4.899,7	5.645,4	5.569,2	6.248,5	7.576,8
DPK	5.506,1	6.204,9	6.848,5	7.677,9	9.481,6
Laba Bersih	58,4	67,2	73,1	87,4	117,6

Sumber: Annual Report Bank BCA Syariah 2018-2022 (data diolah)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, Bank BCA Syariah secara konsisten berupaya meningkatkan kinerjanya. Aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), dan laba bersih pada periode tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan. Selain melihat dari pencapaian kinerja, kinerja Bank BCA Syariah juga dapat dilihat dari rasio keuangan yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2
Rasio Keuangan Bank BCA Syariah Tahun 2018-2022

Rasio	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
FDR	89,0%	91,0%	81,3%	81,4%	79,9%
NPF	0,35%	0,58%	0,50%	1,13%	1,42%
ROA	1,2%	1,2%	1,1%	1,1%	1,3%
NOM	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,4%
BOPO	87,4%	87,6%	86,3%	84,4%	81,6%
CAR	24,3%	38,3%	45,3%	41,4%	36,7%

Sumber: Annual Report Bank BCA Syariah 2018-2022 (data diolah)

Tabel 3
Keuangan BUS Tahun 2018-2022

Rasio	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
FDR	78,53%	70,91%	76,36%	70,12%	75,19%
NPF	3,26%	3,23%	3,13%	2,59%	2,35%
ROA	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%
NOM	1,42%	1,92%	1,46%	1,66%	2,59%
BOPO	89,18%	84,45%	85,55%	84,33%	77,28%
CAR	20,39%	20,59%	21,64%	25,71%	26,28%

Sumber: Laporan Statistik OJK (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 rasio keuangan diterapkan sebagai salah satu ukuran untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menjadi penanda kesehatan bank. Dalam tabel di atas, terlihat bahwa rasio CAR dan FDR Bank BCA Syariah selama periode 2018-2022 berada di atas rata-rata Bank Umum Syariah (BUS). Sebaliknya, Bank BCA Syariah memiliki BOPO yang lebih rendah dari pada BUS pada tahun 2018-2019. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022, BOPO Bank BCA Syariah cenderung naik, sementara BOPO BUS cenderung stabil. Bank BCA Syariah memiliki NPF yang lebih rendah menyamakan BUS pada setiap tahun. NOM yang dimiliki BCA Syariah dari tahun 2018 hingga 2020 stabil dan hampir serupa dengan BUS. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 NOM Bank BCA Syariah meningkat secara signifikan dan melampaui NOM BUS. Rasio ROA yang dimiliki BCA

Syariah cenderung stabil dan lebih rendah menyamakan BUS pada tahun 2018 hingga 2022.

Pada tabel data hasil keuangan bank BCA Syariah tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat kondisi laporan keuangan yang terkait variabel yang dikukuhkan pada bank BCA Syariah terjadi fluktuasi. Meskipun demikian berdasarkan beberapa rasio selisih hanya sedikit. Bank BCA Syariah harus melakukan inovasi dalam peningkatan kinerja karena rasio diterapkan sebagai suatu bentuk pengukuran penilaian kesehatan bank. Apabila pertumbuhan dan kerja bank BCA Syariah tidak stabil secara terus-menerus maka akan terus mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap kelayakan nasabah untuk menggunakan produk maupun jasanya serta melaksanakan bentuk investasi keuangan. Hal tersebut dapat dijadikan alasan krusialnya penilaian tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode CAMEL, dimana penelitian ini dilakukan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan difokuskan kepada satu bank agar memperoleh sebuah insight atau saran untuk dapat mengidentifikasi kinerja keuangan yang terjadi dengan judul "Analisis Perbandingan CAMEL Pada Bank BCA Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19".

2. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu gambaran dari pencapaian atas berhasilnya perusahaan serta dapat dimaknai terkait hasil yang dicapai dalam berbagai macam aktivitas yang dilakukan. Dapat dijabarkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kejauhan perusahaan yang telah melakukan serta menggunakan berbagai macam aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi & Si, 2017). Menurut (Barlian, 2018) menjabarkan terkait kinerja keuangan yang merupakan peluang pertumbuhan dan kemungkinan perkembangan bagi perusahaan ataupun investor. Kinerja keuangan yang berkualitas dalam perusahaan itu apabila adanya pengelolaan aset baik, nilai perusahaan akan meningkat dan investor menjadi lebih sejahtera sehingga tingkat pengembalian kepada investor sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut (Pracoyo & Imani, 2017) beberapa kategori penilaian kinerja keuangan bank:

1. Keuangan teruntut kehandalan untuk meletakkan hasil laba yang tinggi dan meningkatkan efisiensi operasional untuk tumbuh.
2. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik mempunyai hasil keuntungan dan efisiensi operasional pada tingkat sedang maupun menengah namun banyak bank yang memiliki berbagai macam kelemahan di bidang pengelolaan bank yang dapat menjadikan status keuangan bank menurun
3. Kinerja keuangan yang diberikan penilaian tidak baik mengacu pada bank yang memiliki kesukaran dibidang keuangan dan mampu berpengaruh teruntut berbagai macam kegiatan usaha di dalamnya.
4. Kinerja keuangan yang kurang baik maka yang dapat mengalami kesukaran keuangan serta menjadikan kelangsungan usaha berbahaya dan tidak terselamatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator keuangan yang berkaitan dengan aturan Bank Indonesia dalam surat Edaran Nomor 6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank atau disebut sebagai analisis CAMEL (Peraturan Bank Indonesia, 2004).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah suatu kegiatan dengan cara melakukan perbandingan pada nilai yang didapat dalam laporan keuangan dan nilai yang satu dibandingkan dengan lainnya (Derek, Zera Elisa, Perengkuan Tommy, 2017). Menurut (Kasmir, 2018) Finansialisasi adalah tindakan menyamakan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam hal ini, angka pembanding dapat menjadi indikator dari satu periode atau lebih.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan indikator. Ada beberapa jenis rasio keuangan, masing-masing dengan definisi dan tujuannya sendiri. Hasil perhitungan key indikator dapat diinterpretasikan untuk menilai perkembangan keuangan perusahaan. Dibawah ini ialah jenis-jenis indikator keuangan menurut para ahli.

1. Capital Adequay Ratio (CAR)

Capital Adequay Ratio (CAR) merupakan rasio solvabilitas yang dapat diterapkan untuk menangani kemungkinan risiko kerugian bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik kehandalan bank untuk menanggung kredit/aset pendapatan yang berisiko. Bank yang tidak memenuhi solvabilitas akan mengakibatkan bank tersebut dianggap tidak sehat, dalam hal ini bank tersebut termasuk dalam standar tidak sehat menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai CAR yang baik adalah sebesar 8%. Kehandalan bank untuk bertahan dari kerugian dapat merusak kelayakan nasabah, yang pada gilirannya merusak profitabilitas bank. Dalam penelitian ini, CAR digunakan untuk mengukur nilai capital (permodalan) bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ketersediaan modal yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan dan mengantisipasi risiko bank dan sebaliknya.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing atau NPF adalah Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang merupakan penilaian teruntuk kondisi investasi bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Cindy, 2019). Jika Non Performing Financing (NPF) tinggi maka profitabilitas akan turun dan rasio bagi hasil akan turun, dan jika Non Performing Financing (NPF) akan turun maka profitabilitas akan meningkat dan bagi hasil akan meningkat. Selain menurut Bank Indonesia, NPF yang baik adalah sebesar 5%.

Dalam penelitian ini, NPF digunakan untuk mengukur nilai asset quality (kualitas aset). Semakin tinggi NPF maka menunjukkan semakin tinggi pula kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank dan sebaliknya.

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. Return on Aset (ROA)

Rasio atau profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mengukur efisiensi dan keandalan bank untuk mencapai laba yang tinggi (Faizah dan Amrina, 2021). Profitabilitas ini tercermin dalam keberhasilan perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien sehingga profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan menyamakan keuntungan yang diperoleh dengan sejumlah modal perusahaan.

Nilai management (manajemen) bank diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil (Dendawijaya, 2009:124).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan biaya operasional. Hasil operasi merupakan rasio yang mengukur efisiensi dan keandalan bank dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, sehingga semakin besar kemungkinan bank tersebut bermasalah, dan sebaliknya semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank tersebut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang diterapkan untuk mengukur tingkat likuiditas bank untuk menutupi simpanan masyarakat, deposito berjangka dan giro tarik (Kasmir, 2018). Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan dana pihak ketiga (DPK) pinjaman yang dihimpun oleh bank. Rasio ini memperlihatkan kehandalan bank untuk mengarahkan uang dari masyarakat ke kredit (dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya). Kesimpulannya Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah pengkreditan dana pihak ketiga (DPK) yang didapat dari perbankan.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Diterima}} \times 100\%$$

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan standar hukum syariah UU No. 21/2018, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan badan usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses penyelenggaraan usahanya. Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari bank umum syariah dan bank keuangan syariah.

Menurut (Nuralam, 2018:7) Bank syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

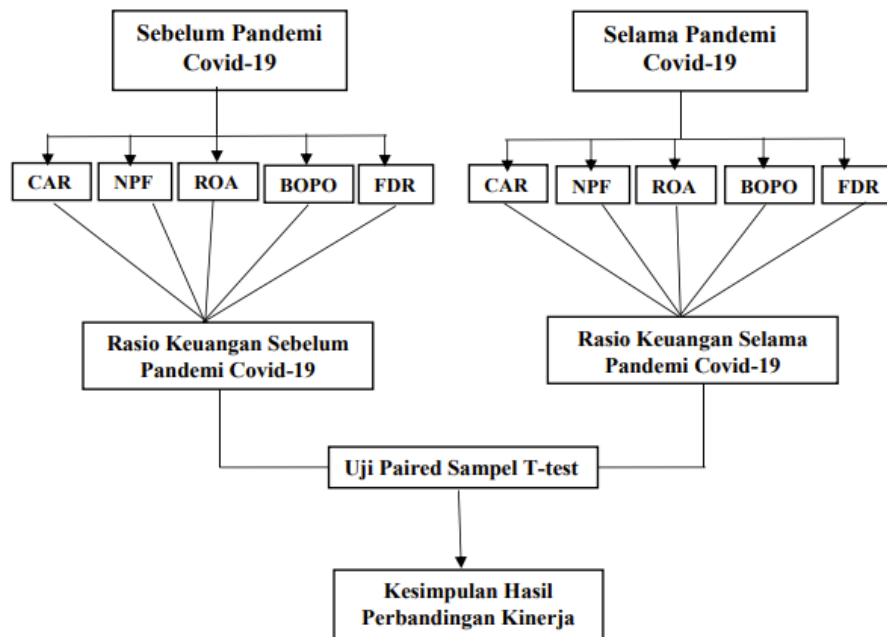
1. Fungsi dan mode operasi bank syariah harus pada prinsip syariah islam,
2. Adanya risk sharing antara pemilik modal dan yang menggunakan dana,
3. Bank Syariah bertujuan memaksimalkan keuntungan namun tunduk pada Batasan syariah,
4. Dalam sistem perbankan islam modern, telah menjadi salah satu fungsi yang berorientasi teruntuk layanan bank syariah agar menjadi pusat membayar zakat dan menghimpunnya, dan
5. Status bank syariah dalam kaitannya dengan nasabah merupakan mitra, investor dan pedagang, pembeli dan serta penjual.

Menurut Sri Wahyuni, (2020:13) transaksi keuangan berdasarkan hukum islam ditentukan oleh hubungan kontraktual. Pada dasarnya perjanjian yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari empat prinsip dasar. Prinsip-prinsip yang terdapat pada lembaga keuangan syariah di Indonesia:

1. Prinsip Simpanan Murni (Al-Wadi'ah)
Prinsip tabungan murni terdiri dari kemungkinan yang ditawarkan oleh bank syariah untuk mengalokasikan kelebihan dana kepada para pihak dalam bentuk Al-Wadi'ah untuk menyimpan uang. Fasilitas ini dimaksudkan untuk tujuan investasi untuk memperoleh keuntungan misalnya giro dan tabungan. Istilah Al-Wadi'ah lebih dikenal dalam dunia perbankan tradisional dengan sebutan Giro.
2. Bagi Hasil (Syirkah)
Prinsip ini merupakan konsep yang mencakup tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia jasa dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat antara bank dengan deposan dan antara bank dengan nasabah penerima uang. Bentuk produksi berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah ini dapat dijadikan dasar baik untuk produk (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, kecuali musyarakah lebih kepada pembiayaan dan penyertaan.
3. Prinsip Jual Beli (At-Tijarah)
Asas tersebut merupakan konsep yang diterapkan dalam tata cara jual beli dimana bank terlebih dahulu membeli barang yang diperlukan atau menunjuk nasabah sebagai wakil bank yang membeli barang atas nama bank. Bank menjual barang-barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan (margin). Konsekuensinya bisa berupa: Murabahah, Salam, dan Istishna.
4. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)
Secara umum ada dua jenis prinsip ini. Pertama, ijarah (sewa murni) misalnya sewa traktor dan alat produksi lainnya. Secara teknis, bank dapat terlebih dahulu membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah, setelah itu barang tersebut disewakan dalam jangka waktu

yang telah dimufakatkan oleh nasabah. Kedua, bai al-takjiri atau ijarah muntahiyya bittamlik, yaitu gabungan antara sewa dan beli, dimana pihak yang menyewakan berhak memiliki barang tersebut pada akhir masa sewa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR terhadap rasio keuangan BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Untuk menjawab permasalahan yang ada maka disusun kerangka berpikir antara variable independent dan variable dependent pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menyamakan kinerja keuangan Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini adalah variabel capital, asset, modal, earnings dan liquidity pada tahun t yang diukur dengan rasio keuangan masing-masing variabel (CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR) secara bersama-sama akan menentukan kinerja keuangan Bank BCA Syariah pada tahun t. Pengujian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test.

3. METODE PENELITIAN

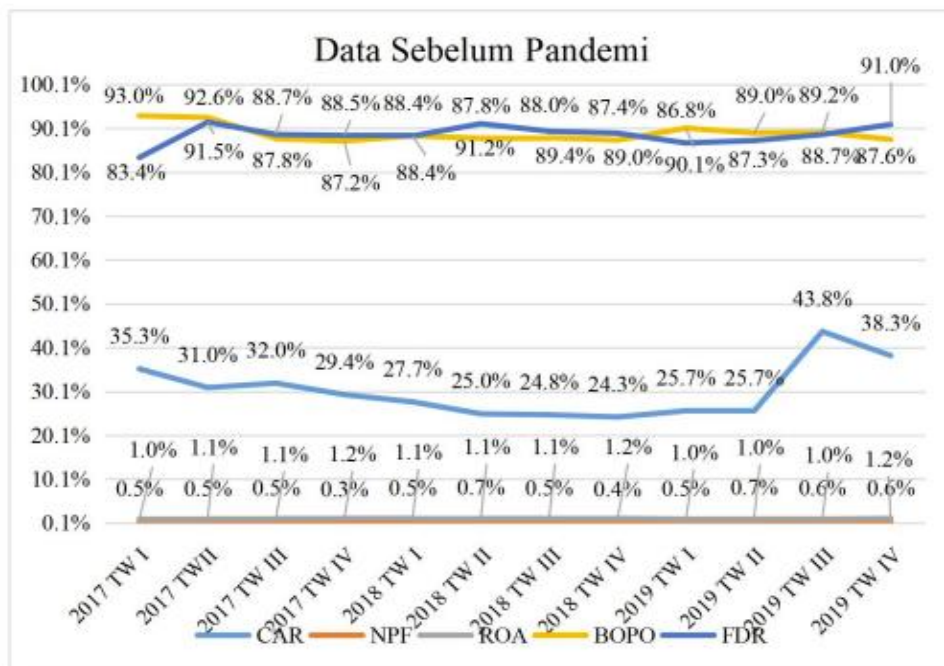
Penelitian ini menggunakan kerangka CAMEL untuk mengidentifikasi kinerja keuangan Bank BCA Syariah, sehingga variabel yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain, capital, asset, management, earnings, dan liquidity. Objek penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah Laporan Keuangan Bank BCA Syariah. Pembahasan pada penelitian ini akan berfokus pada permasalahan terkait laporan keuangan, secara khusus capital, asset, management, earnings, dan liquidity yang masing-masing tercermin di dalam rasio keuangan dan dampaknya teruntuk kinerja keuangan Bank BCA Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis secara kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pada analisis ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan melakukan Analisa secara statistik (Sugiyono, 2013). Kemudian untuk alat analisis pada penelitian ini menggunakan model analisis data time series.

Populasi penelitian ini ialah laporan keuangan triwulanan Bank BCA Syariah yang diterbitkan

sebelum pandemi Covid-19 tahun 2017 hingga 2019 dan laporan keuangan triwulanan Bank BCA Syariah selama pandemi Covid-19 tahun 2020 hingga 2022, sehingga total populasi penelitian ini ialah 24 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini ialah sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diterapkan sebagai sampel. Contoh rasio keuangan dalam penelitian ini ialah CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financial), ROA (Return on Asset), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FDR (Financing to Deposit Ratio). Sebanyak 12 sampel diterapkan sebelum pandemi Covid-19 dan 12 sampel diterapkan selama pandemic Covid-19.

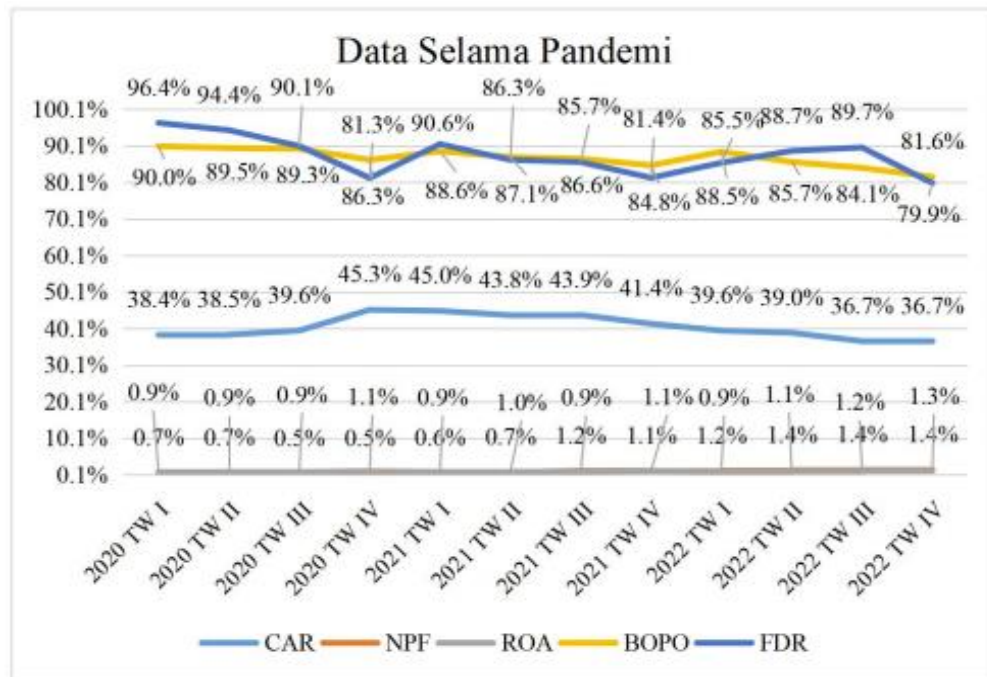
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh berdasarkan Annual Report BCA Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, terdiri dari Capital Adequacy Ide (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ide (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA). Berikut ini adalah hasil data Annual Report:



Sumber: bcasyariah.co.id, 2023 (diolah)

Gambar 2. Data Sebelum Pandemi Covid-19



Sumber: bcasyariah.co.id, 2023 (diolah)

Gambar 3. Data Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 2 dan 3, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi terhadap CAR, NPF, ROA, BOPO, dan FDR yang dimiliki oleh BCA Syariah pada periode selama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2022.

Di bawah ini hasil statistik deskriptif dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Statistik Deskriptif Sebelum dan Selama Pandemi Tahun 2017-2022

	Sebelum Pandemi Covid-19					Selama Pandemi Covid-19				
	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	12	24.27	43.78	30.2383	6.16449	12	36.66	45.26	40.6283	3.11873
NPF	12	.32	.73	.5258	.11712	12	.50	1.44	.9583	.37277
ROA	12	.99	1.17	1.0858	.06815	12	.87	1.33	1.0100	.14985
BOPO	12	87.20	92.97	89.0033	1.95215	12	81.63	90.00	86.8425	2.52213
FDR	12	83.44	91.51	88.6500	2.19933	12	79.91	96.39	87.4933	5.14408
Valid N (listwise)	12					12				

Sumber: data diolah, SPSS 2023

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa CAR selama pandemi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pandemic. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada saat pandemic Bank BCA Syariah masih memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko biaya operasional bank. Non Performing Financing selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan Non Performing Financing sebelum pandemi. Maka, Bank BCA Syariah mengalami kredit bermasalah yang lebih banyak selama pandemi, sehingga kinerja keuangan menurun.

Return on Assets selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan Return on Assets sebelum pandemi. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan profitabilitas yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan bank. Berdasarkan tabel juga dapat dilihat BOPO selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan BOPO sebelum pandemi. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan beban operasional, dikarenakan adanya WFH untuk beberapa staf manajemen di BCA Syariah. Dan terakhir, Financing to Deposit Ratio selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan Financing to Deposit Ratio sebelum pandemi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemi, kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Selanjutnya peneliti melakukan Uji Normalitas Kolmogorov Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Dari hasil Uji Normalitas, diperoleh bahwa data Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan data Financing to Deposit Ratio (FDR) sebelum dan selama pandemi Covid-19 terdistribusi normal. Sedangkan data Return on Assets (ROA) hanya data sebelum pandemic yang terdistribusi normal, data selama pandemic terdistribusi tidak normal.

Pembahasan

Hasil Uji Paired sample t test, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi CAR merupakan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi CAR $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan selama pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut (Dinar Riftisari, 2020) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan BCA Konvensional dan BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum pandemi dan selama pandemi.

Menggunakan Paired Sample t Test, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi NPF merupakan 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum dan selama pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Putri Diesy, 2020) dalam judul penelitian Analisis Komparatif Kinerja Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Rasio NPF sebelum dan sesudah pandemi Covid- 19.

Pengujian Return on Asset menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan bahwa menggunakan test wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi ROA merupakan 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF $0,091 < 0,01$ sehingga H_0 ditolak H_3 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan selama pandemi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Ilham & Husni Thamrin, 2021) dengan judul penelitian Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menggunakan Paired Sample t Test, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi BOPO merupakan 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_4 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan selama pandemi. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu menurut (Muhammad & Nawawi, 2022) dengan judul penelitian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum Pandemi dan semasa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pengujian menggunakan Paired Sample t Test, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi FDR merupakan 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi FDR $0,540 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR sebelum dan selama pandemi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Putri Diesy Fitriani, 2020) dengan judul penelitian Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada masa Pandemi Covid-19 Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada FDR antara BRI Syariah dan BNI Syariah.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Melihat hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada periode 2017-2022 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19. Sementara itu kinerja keuangan menggunakan indikator Return on Assets dan indikator Financing to Deposit Ratio menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BCA Syariah

Berdasarkan hasil pemaparan pada BAB 4 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. BCA Syariah diharapkan mampu mempertahankan rasio kecukupan modalnya agar bank bisa memaksimalkan operasionalnya sehingga bisa memperlancar aktivitas kegiatan yang dijalankan, dan melakukan pemutaran modal yang berjalan lancar dengan bertambahnya debitur. Rasio kecukupan modal minimal menurut Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 sebesar 8% dan menurut Arsitektur Perbankan Indonesia sebesar 12%.
- b. BCA Syariah diharapkan mampu mengendalikan pembiayaan bermasalah dengan melakukan restrukturisasi kepada nasabah. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/24/DPbs maksimal jumlah pembiayaan bermasalah sebesar 5%.
- c. BCA Syariah diharapkan mampu menetapkan strategi jangka panjang seperti melakukan efisiensi biaya, menjaga portofolio pinjaman hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan tetap memberikan pinjaman secara selektif. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 ROA ideal minimal 1,5%.
- d. BCA Syariah diharapkan mampu melakukan efisiensi di pos-pos yang dapat dilakukan penghematan untuk menurunkan beban biaya operasional yang mempengaruhi BOPO tanpa harus mengurangi kualitas pelayanan kepada para nasabahnya. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 BOPO ideal maksimum 85%.
- e. BCA Syariah diharapkan mampu mempertahankan pertumbuhan kredit. Bank juga harus bisa mengoptimalkan dana yang dimiliki agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Sesuai peraturan Bank Indonesia tahun 2015 batas atas FDR sebesar 92% dan batas bawah FDR sebesar 78%.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih luas lagi penelitian ini dengan variabel, lokasi dan pernyataan yang berbeda sehingga dapat lebih banyak diteliti mengenai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah Bank.
- b. Diharapkan pula peneliti selanjutnya dapat memberikan kebaruan dalam hal penggunaan referensi text book, jurnal atau artikel lain yang berkaitan.
- c. Peneliti Selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap kinerja bank dengan metode terbaru yaitu RGEN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Permana, Bayu. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEN. Universitas Negeri Surabaya
- Aliyah, L. H., & Putra, P. (2022). ANALISIS FORECASTING DALAM PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA BPRS HARTA INSAN KARIMAH CIBITUNG PERIODE 2013-2020. MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah), 13(1), 105–126. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v13i1.4456>
- Andrean, D., & Mukhlis, I. (2021). Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan, 1(9), 844–853. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p844-853>

- Badrul Munir, M. binti, & Ahmad Bustamam, U. S. (2017). Camel Ratio on Profitability Banking Performance (Malaysia Versus Indonesia). *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2017.314>
- Bahakhiri, H., & Leniwati, D. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Islam Thailand Dengan Bank Umum Periode 2017-2019. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 3(1), 040–049. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v3i1.2786>
- Barlian, I. (2018). Peranan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. periode 2014-2016. repository.unpar.ac.id. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/5896>
- Dincer, H., Gencer, G., Orhan, N., & Sahinbas, K. (2011). A performance evaluation of the Turkish banking sector after the global crisis via CAMELS ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 1530–1545. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.051>
- Fahmi, C. K. I., & Si, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan. In Alfabeta, Bandung.
- Hidayat, W. W. (2022). CAMEL Ratio on Profitability Banking performance: Case Studies of Banks in Indonesia. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 456–468. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.10>
- Kasmir, S. E. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi. Rajawali Pers.
- Keffala, M. R. (2021). “How using derivative instruments and purposes affects performance of Islamic banks? Evidence from CAMELS approach.” *Global Finance Journal*, 50(August 2019), 100520. <https://doi.org/10.1016/j.gfi.2020.100520>
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>
- Osmotik, A. P., & Sibarani, B. B. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi kasus PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. Periode 2018 S/D 2021). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.902>
- Pracoyo, A., & Imani, A. (2017). PENGARUH PERMODALAN, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK DENGAN KATEGORI BUKU (BANK UMUM KEGIATAN USAHA). *Media Ekonomi*, 25(1), 15–24. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5200>
- Riyadi, S. (2003). Banking assets and liability management. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Roman, A., & Şargu, A. C. (2013). Analysing the Financial Soundness of the Commercial Banks in Romania: An Approach based on the Camels Framework. *Procedia Economics and Finance*, 6(13), 703–712. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00192-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00192-5)
- Saputra, Y. F., Supeni, R. E., & Hafidzi, A. H. (2021). STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA PADA SAAT PANDEMI COVID -19. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.2.63-72>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *EQUITY*, 23(2), 125–136. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>